

BAB I

PENDAHULAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Laporan keuangan berguna sebagai alat untuk menginformasikan pada pemilik kepentingan meliputi investor individu, investor institusi serta *stakeholder* lainnya oleh suatu perusahaan. Laporan tahunan digunakan sebagai alat untuk mengambil suatu putusan oleh para pemilik kepentingan. Data pada suatu laporan tahunan dapat menunjang pengambilan suatu putusan ekonomi menjadi efisien (Zulkifli & Amran, 2006).

Berbisnis pada Islam merupakan sesuatu yang mulia serta strategis dikarenakan merupakan hal yang diperbolehkan serta dianjurkan Allah pada Al Qur'an. Dijabarkan pada Q.S. Al Jumu'ah ayat 10 dan Q.S. Al Baqarah ayat 148 sebagai berikut:

تُفْلِحُونَ لَعَلَّكُمْ كَثِيرًا اللَّهُ وَاذْكُرُوا اللَّهَ فَضْلٍ مِنْ وَابْتَعُوا الْأَرْضِ فِي فَاَنْتَشِرُوا الصَّلَاةَ فُضِيَتْ فَإِذَا

”Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung.”

(Q.S. Al Jumu'ah : 10)

قَدِيرٌ شَيْءٍ كُلِّ عَلَى اللَّهِ إِنَّ َّ جَمِيعًا اللَّهُ بِكُمْ يَأْتِ تَكُونُوا مَا أَيْنَ َّ الْحَيْرَاتِ فَاسْتَبِقُوا َّ مَوْلِيهَا هُوَ وَجْهَةٌ وَلِكُلِّ

“Dan setiap umat mempunyai kiblat yang dia menghadap kepadanya. Maka berlomba-lombalah kamu dalam kebaikan. Di mana saja kamu berada, pasti Allah

akan mengumpulkan kamu semuanya. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.” (QS. al-Baqarah :148).

Paparan surat Al Jumu'ah ayat 10 dijelaskan, sesuai menunaikan ibadah salat jumat manusia diwajibkan usaha serta kera guna memperoleh karuniaNya serta senantiasa disiplin dalam menunaikan ibadah dan rajin bekerja sejalan pada nilai-nilai Islam, dimanapun orang berada mereka harus mengingat akan Allah SWT. Isi kandungan surat Al Baqarah ayat 148, pada ayat tersebut Allah SWT berfirman, tiap umat di dunia mempunyai kiblat berbeda-beda. Kiblat kita sebagai umat Islam yakni mengarah pada Ka'bah. kemudian Allah mewajibkan kepada kita berlomba-lomba untuk menjalankan hal-hal baik sebanyaknya diiringi keikhlasan serta secara istiqomah.

Perkembangan dunia usaha saat ini sedang berkembang pesat pada semua sektor, yaitu pada perusahaan manufaktur, perusahaan tambang dan institusi atau lembaga keuangan syariah. Hal tersebut memaksa perusahaan supaya lebih menaikkan kepeduliannya pada lingkungan sosial di sekitarnya. Masyarakat perlu sejauh perusahaan menjalankan kegiatan sosialnya guna memastikan supaya hak-hak masyarakat terpenuhi seperti pencantuman halal pada produk yang dikeluarkan oleh setiap perusahaan. Terkait dengan kondisi itu, tiap perusahaan diwajibkan memberi informasi terkait pertanggungjawaban kegiatan sosial soal dampak lingkungan yang diakibatkan kegiatan usaha oleh perusahaan.

Tujuan pelaporan sosial Islam yaitu untuk akuntabilitas dan transparasi aktivitas usaha melalui pemberian informasi berkaitan pada ketepatan dengan keperluan rohani orang-orang yang membuat suatu putusan kepada masyarakat

(Haniffa R. , 2002). Tanggung jawab sosial harus dibahas melihat bahwa perbankan syariah beroperasi berdasarkan pada ajaran syariah. Semestinya perbankan syariah mengutarakan *CSR*nya untuk pertanggung jawaban secara vertikal pada Allah dan horizontal kepada para nasabah, investor, masyarakat, lingkungan dan karyawan sebagai bentuk pertanggung jawaban (Dasuki & Dar, 2005).

Pengungkapan *CSR* mengacu pada Indeks *GRI (Global Reporting Index)*, tidak efektif mengingat bahwa perusahaan berbasis syariah harus melaksanakan syariat Islam dan mengutarakan informasi yang dapat memberi bukti bahwa perusahaan itu berjalan dengan melaksanakan hukum Islam. Apabila perusahaan memakai indeks *GRI* maka perusahaan masih tidak menjalankan prinsip Islam semacam belum lepas dari riba, gharar, ikrah serta transaksi lain yang tidak diperbolehkan dalam Islam. Berbeda dengan pengutaraan tanggung jawab sosial dalam perbankan syariah atau *ISR (Islamic Social Reporting)* yang adalah perluasan pengungkapan pertanggung jawaban sosial yang sudah searah dengan prinsip syariah.

Indeks *ISR* adalah acuan dalam pertanggung jawaban sosial perbankan syariah, terdiri dari beberapa item standar *CSR*. Indeks *ISR* bisa dipercaya sebagai batasan awal pada pengukuran pengungkapan *CSR* sejalan pada sudut pandang Islam. *ISR* dibedakan sejumlah enam tema pengungkapan antara lain, produk serta jasa, pendanaan serta investasi, masyarakat, karyawan, lingkungan serta tata kelola perusahaan (Windi & Safira, 2016).

Teori yang mendasari pengungkapan *ISR* pada perbankan syariah salah satunya ialah *Shariah Enterprise Theory*. Pada *Shariah Enterprise Theory* pusat amanah yakni Allah SWT, serta sumber daya yang dipunyai *stakeholders* merupakan amanah Allah SWT, didalamnya terdapat suatu pertanggung jawaban menggunakan atas tujuan serta langkah yang ditentukan Allah SWT sebagai yang memberi amanah (Meutia, 2010). Disebabkan hal-hal tersebut, *Shariah Enterprise Theory* ini tepat digunakan dalam perbankan syariah yang menggunakan prinsip-prinsip syariah pada operasionalnya.

Faktor yang memiliki pengaruh pada pengungkapan meliputi *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, serta Ukuran DPS. Ukuran Perusahaan ialah identifikasi jumlah aset dalam suatu perusahaan. Makin tinggi jumlah aset perusahaan akan menjadi tinggi juga modal diperlukan hingga dana serta sumber daya yang semakin besar pada perusahaan bisa menyebabkan permintaan informasi pelaporan perusahaan lebih menyeluruh. Penelitian yang dilakukan oleh Windi & Safira (2016), Arif & Zaki (2017) dan Febry (2016) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan memiliki dampak positif pada pengungkapan *ISR*.

Faktor yang mempunyai pengaruh pada pengungkapan *ISR* salah satunya yakni Profitabilitas. Kapabilitas perusahaan guna memperoleh laba selama waktu tertentu disebut profitabilitas. Profitabilitas diproksikan dengan *Return On Equity (ROE)*. Makin tinggi *ROE*, dapat membuat perusahaan mempunyai motivasi lebih dalam pengungkapan *ISR* secara lebih rinci sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada para *stakeholder*. Bank yang memiliki pengungkapan *ISR* yang baik akan direspon oleh *stakeholder* untuk lebih meningkatkan transaksinya melalui

peningkatan pembiayaan, peningkatan dana pihak ketiga dan selanjutnya akan menaikkan pendapatan bank (Hassan, 2018).

Leverage yakni alat pengukur akan tingkat besaran perusahaan bergantung dengan kreditur saat mendanai aset perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dengan *Leverage* kecil mendanai asetnya kebanyakan memakai modal sendiri. Berbeda dengan perusahaan *Leverage* tinggi menunjukkan ketergantungan tinggi pinjaman dana eksternal guna mendanai aset perusahaan tersebut. Perusahaan dengan tingkatan *Leverage* tinggi mempunyai desakan guna mengungkapkan pertanggung jawaban sosial termasuk pengungkapan *ISR* lebih luas karena adanya pengawasan dari *debtholders*. Perusahaan melakukan pengungkapan *ISR* supaya para *debtholders* percaya bahwa perusahaan tidak melanggar perjanjian dan meyakini bahwa perusahaan memiliki kelangsungan hidup. Febry (2016) menuturkan, *Leverage* memiliki dampak positif pada pengungkapan *ISR*.

Faktor lainnya yang mempunyai pengaruh pada pengungkapan *ISR* yakni Dewan Pengawas Syariah (DPS). DPS adalah komponen milik perusahaan yang digerakkan mematuhi syariah Islam. Tugas utamanya yaitu dalam pemenuhan tindakan patuh syariah meliputi pengawasan aktivitas penyaluran dana sedekah, infak serta zakat yang biasa dilakukan sebagai bentuk *ISR (Islamic Social Reporting)* perusahaan. Total Dewan Pengawas Syariah yang cukup dapat menunjang perbankan syariah untuk melakukan proses pengawasan terhadap bank syariah untuk memenuhi ketentuan syariah termasuk pelaksanaan aktivitas *ISR* dan pengungkapannya. Penelitian yang dilakukan Hassan (2018) dan Febry

(2016) mengungkapkan, Ukuran DPS memiliki dampak positif pada pengungkapan *ISR*.

Banyak dilakukan penelitian terkait pengaruh pengungkapan *ISR*, tetapi pada sejumlah penelitian menyatakan hasil berbeda-beda. Tentunya kondisi ini perlu pengkajian lebih lanjut. Penelitian terdahulu oleh Santi (2016) serta Febry (2016) menunjukkan, profitabilitas tidak memiliki dampak pada pengungkapan *ISR*. Berkebalikan dengan pernyataan Hassan (2018), profitabilitas memiliki dampak positif pada pengungkapan *ISR*. Kemudian oleh Santi (2016) serta Windi & Safira (2016) mengungkapkan, *Leverage* tidak memiliki dampak pada pengungkapan *ISR*. Selanjutnya Febry (2016) dan Hassan (2018) menunjukkan jika *Leverage* memiliki dampak positif pada pengungkapan *ISR*. Arif & Zaki (2017), Windi & Safira (2016) serta Febry (2016) menuturkan, Ukuran Perusahaan memiliki dampak positif pada pengungkapan *ISR*. Febry (2016) dan Hassan (2018) menuturkan, Ukuran DPS memiliki dampak positif pada pengungkapan *ISR*.

Beda penelitian Arif & Zaki (2017) dan penelitian ini, ada di variabel independen. Penelitian tersebut tidak menggunakan variabel Ukuran Dewan Pengawas Syariah serta *Leverage* untuk menguji pengungkapan *ISR*. Penelitian ini memakai variabel *Leverage* oleh Febry (2016) dan Ukuran Dewan Pengawas Syariah oleh Hassan (2018).

Terjadinya fenomena-fenomena diatas maka dapat diambil *research gap*, dimana masih terdapat perbedaan hasil bebrapa penelitian sebelum ini. Kondisi ini menjadi daya tarik guna diadakannya kembali penelitian yang lebih mendalam

tentang analisis berbagai faktor yang mempunyai pengaruh pada pengungkapan *ISR* kepada Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Indeks *ISR* adalah acuan dalam melaksanakan pertanggung jawaban sosial perbankan syariah, terdiri dari beberapa item standar *CSR*. Indeks *ISR* bisa dipercaya sebagai batasan awal pada pengukuran pengungkapan *CSR* sejalan syariat Islam. *ISR* dibedakan sejumlah enam tema pengungkapan antara lain, produk serta jasa, pendanaan serta investasi, masyarakat, karyawan, lingkungan serta tata kelola perusahaan

Teori yang mendasari penelitian ini salah satunya ialah *Shariah Enterprise Theory* menjelaskan bahwa pengungkapan *ISR* merupakan suatu bentuk tanggung jawab secara vertikal pada Allah SWT serta horizontal kepada *stakeholders*. Banyak penelitian yang telah dilakukan guna meneliti pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, serta Ukuran DPS terhadap pengungkapan *ISR*. Namun di penelitian terdahulu tetap ditemukan perbedaan pada hasil penelitian satu dengan penelitian lain. Atas dasar hal tersebut, penelitian ini dimaksudkan guna meneliti serta melakukan analisis pada berbagai faktor yang berpengaruh pada pengungkapan *ISR* kepada BUS di Indonesia.

1.3 Pernyataan Penelitian

Berdasarkan penuturan diatas, didapatkan pernyataan penelitian meliputi:

- 1) Bagaimana pengaruh Ukuran Perusahaan pada pengungkapan *ISR* dalam BUS di Indonesia?
- 2) Bagaimana pengaruh Profitabilitas pada pengungkapan *ISR* dalam BUS di Indonesia?
- 3) Bagaimana pengaruh *Leverage* pada pengungkapan *ISR* dalam a BUS di Indonesia?
- 4) Bagaimana pengaruh Ukuran Dewan Pengawas Syariah pada pengungkapan *ISR* dalam BUS di Indonesia?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan daripada Penelitian meliputi meneliti serta mencari tahu berbagai faktor yang mempunyai pengaruh pada pengungkapan *ISR*. Adapula tujuan meliputi:

- 1) Guna melakukan pengujian serta mendapatkan bukti empiris terkait dampak Ukuran Perusahaan pada pengungkapan *ISR* kepada BUS di Indonesia.
- 2) Guna melakukan pengujian serta mendapatkan bukti empiris terkait pengaruh Profitabilitas pada pengungkapan *ISR* kepada BUS di Indonesia.
- 3) Guna melakukan pengujian serta mendapatkan bukti empiris terkait pengaruh *Leverage* pada pengungkapan *ISR* kepada BUS di Indonesia.
- 4) Guna melakukan pengujian serta mendapatkan bukti empiris terkait pengaruh Ukuran DPS pada pengungkapan *ISR* kepada BUS di Indonesia.

1.5 Manfaat Penelitian

1) Manfaat praktis

Hasil yang diharapkan terkait penelitian kali ini yakni memberi kegunaan untuk para pihak dengan kepentingan meliputi:

a) Bagi penulis

Diharapkan penelitian ini mampu meluaskan tingkat wawasan terkait pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, serta Ukuran DPS pada pengungkapan *ISR* dalam BUS di Indonesia.

b) Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan mampu memberi sokongan untuk pelaku bisnis, terutama perbankan syariah untuk lebih menaikkan tingkat pertanggung jawaban sosial perusahaan khususnya pada pengembangan praktik pengungkapan pertanggung jawaban secara syariah.

c) Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini mampu jadi acuan kepada penelitian baru dengan kajian yang sama.

2) Manfaat teoritis

Hasil yang diharapkan melalui penelitian ini yaitu guna meningkatkan wawasan yang berhubung dengan *ISR*, sebagai berikut :

a) Meningkatkan wawasan terkait pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, serta Ukuran DPS pada *ISR* dalam BUS di Indonesia.

b) Memberikan bukti empiris soal pengaruh *Leverage*, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, serta Ukuran DPS pada *ISR* dalam BUS di Indonesia